

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan proses belajar mengajar pada dasarnya menggunakan cara atau teknik untuk memudahkan guru dan siswa melangsungkan proses pembelajaran dengan mendapatkan hasil yang baik. Banyak cara atau metode yang digunakan oleh para ahli dalam mendeteksi keberhasilan dan tujuan yang hendak dicapai, termasuk guru. Guru merupakan faktor penting dan sangat dominan dalam proses pembelajaran, karena guru adalah sebagai penanggung jawab lancarnya proses pembelajaran. Dan jika seorang guru ingin proses pembelajarannya tercapai dengan hasil yang maksimal, sudah barang tentu guru tersebut wajib memilih metode yang tepat bagi siswa – siswinya untuk mencapai keberhasilan atau tujuan pendidikan baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Oleh sebab itu, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, karena tugas guru bukan hanya mengajar akan tetapi mendidik dan mengasuh peserta didik ke ranah kedewasaan.

Strategi mengajar merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Suparman, 1997:157).

Resti Destiyani, 2013

PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA KONSEP CAHAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Field (1993) dalam buku Pendidikan Dengan Semangat Otonomi daerah, mengatakan bahwa mutu adalah sebagai ukuran dari produk atau kinerja pelayanan terhadap satu spesifikasi pada satu titik tertentu. Mutu pendidikan pada umumnya ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yang paling menentukan adalah kegiatan proses belajar, sedangkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh strategi, metode dan tujuan, dan materi pelajaran yang akan diajarkan, bagaimana cara menyajikan pelajaran tersebut serta bagaimana hasil belajar itu di nilai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Tamanbaru I Kecamatan Citangkil Kota Cilegon, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku dan masih menggunakan metode ceramah. Guru sebagian besar masih mempertahankan urutan – urutan dalam buku tanpa mempedulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif. karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang di sampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan pada siswa. Dan pemahaman tersebut cukup membuat hasil belajar siswa menjadi rendah dengan nilai rata – rata tes di bawah KKM. Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kelas V kurang memahami konsep cahaya.

Salah satu usaha yang dilakukan dalam permasalahan tersebut ialah dengan memilih suatu metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan konsep – konsep pembelajaran IPA yang disampaikan dan diharapkan dapat

dipahami oleh siswa dengan baik. Salah satu metode yang dipilih peneliti dan dianggap efektif dalam menangani permasalahan tersebut yaitu metode Simulasi.

Sumiati (2009:99) Metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat suatu prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan (tidak sesungguhnya). Dengan simulasi memungkinkan siswa mampu menghadapi kenyataan yang sesungguhnya atau mempunyai kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi sebenarnya

Metode ini dapat digunakan guru untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami dengan cepat pembelajaran yang disampaikan guru tersebut. Karena bagaimanapun suatu pembelajaran yang hanya menggunakan teori tanpa mengimplementasikan atau mempraktekannya pada kenyataan sebenarnya (antara lain lewat simulasi) maka target pembelajaran yang ingin dicapai hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Setiap strategi pengajaran memiliki sejumlah metode dan tehnik mengajar yang masing – masing mempunyai karakteristik berbeda. Oleh sebab itu metode yang satu berbeda dengan metode lainnya, baik secara konseptual maupun operasional. Pemilihan dan penggunaan suatu metode atau tehnik banyak ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan materi yang hendak diajarkan.

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode simulasi ini karena untuk memudahkan siswa dan guru mengalami pola atau model kehidupan

dan nilai praktis dari suatu pokok masalah tanpa langsung kedalam suasana alamiah (yang sebenarnya).

Dengan melihat uraian latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Konsep Cahaya di Kelas V SD Negeri Tamanbaru I Kecamatan Citangkil Kota Cilegon”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, agar masalah peneliti ini lebih jelas, maka permasalahan penelitian dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode simulasi dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa dikelas V pada konsep cahaya ?
2. Apakah metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada konsep cahaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin meningkatkan proses pembelajaran siswa pada konsep cahaya dengan menggunakan metode simulasi.
2. Ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada konsep cahaya dengan menggunakan metode simulasi

D. Manfaat Penelitian

a) Untuk Peneliti

- Dapat menambah wawasan peneliti tentang pentingnya penggunaan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- Dapat mengembangkan kemampuan secara kreatif dan fungsional.
- Dapat memahami kegiatan belajar mengajar secara empiris.

b) Untuk Siswa

- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- Termotivasi untuk giat belajar
- Dapat menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari

c) Untuk Guru

- Dapat mengembangkan strategi pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Simulasi.
- Dapat mengetahui peran guru yang sebenarnya.
- Dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- Dapat mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Simulasi.

E. Definisi Operasional

1. Metode simulasi

J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2010:27) Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai

metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode ini digunakan sebagai asumsi bahwa tidak semua proses pembelajaran bisa dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.

Berikut adalah kebaikan – kebaikan dari metode simulasi yang diungkapkan J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2010:28) yaitu :

- 1) Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- 2) Menggalakan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi.
- 3) Memungkinkan simulasi berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- 4) Memvisualkan hal – hal yang abstrak.
- 5) Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik.
- 6) Menimbulkan respons yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi.
- 7) Melatih berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.

2. Meningkatkan keaktifan

Menurut Sudjana (2001:61) mengatakan bahwa “keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya”.

Berdasarkan uraian diatas, meningkatkan keaktifan siswa adalah melakukan peningkatan terhadap kegiatan atau keterlibatan siswa dikelas dalam proses belajar, diskusi maupun dalam memecahkan sebuah masalah.

3. Konsep cahaya

Cahaya adalah Energi berbentuk gelombang elektromagnetik yang kasat mata, dengan panjang gelombang sekitar 380–750 nm. Cahaya dapat merambat tanpa medium.

Cahaya berasal dari sumber cahaya, semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya antara lain matahari, bintang, api, lampu dan kilat.

